

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI TK DHARMA WANITA JENGGAWAH

THE EFFECT OF THEMATIC LEARNING HMODELL TOWARDS LEARNING MOTIVATION AND STUDENTS' LEARNING RESULTS AT DHARMA WANITA JENGGAWAH KINDERGARTEN

Hariyati¹, M. Rudy Sumiharsono², Muljono,³.
IKIP PGRI Jember

yatih7643@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal yang ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar murid di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018- 2019. Permasalahan yang dibuat dalam penelitian ini adalah: Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar murid?. Responden penelitian ini adalah Penelitian dilakukan pada siswa TK Dharma Wanita Jenggawah sejumlah 40 murid pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019, tempat penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Alat pengumpul data menggunakan angket, tes serta metode bantu dokumentasi dan wawancara. Derajat kebebasan dan reliable alat dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji analisis instrument menggunakan: 1) uji normalitas, 2) uji deskriptif 3) uji homogenitas. Uji hipotesis dengan: 1) uji chi square 2) uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) $F_{hit} 11,200 > t_{tabel} 2,042$ yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95% Karena hasil uji sig. $t = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "ada pengaruh penggunaan Model-model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar murid, 2) F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} atau lebih dari 0,05 di mana $F_{hit} 0,733 > F_{tabel} 2,042$ yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "Adanya pengaruh penggunaan desain pembelajaran tematik terhadap hasil belajar murid, 3) dengan hasil $F_{hitung} 1,056$ pada T_{hitung} taraf signifikansi 0,072. Karena hasil uji sig. $t = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "Ada Pengaruh penggunaan desain pembelajaran tematik terhadap motivasi Belajar dan hasil belajar murid secara bersama-sama.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRACT: This study is a causal quantitative study that wants to know the effect of the thematic learning model on learning motivation and student learning outcomes at Dharma Wanita Jenggawah Kindergarten in the Even Semester of the 2018-2019 Academic Year. The problems created in this study are: Is there an effect of the Thematic Learning Model on Motivation Student learning?. The respondents of this study were 40 students of Dharma Wanita Jenggawah Kindergarten in the even semester of the 2018-2019 school year, where the research was determined using the purposive sampling method. This research is a quantitative research with a causal design. The data collection tool uses questionnaires, tests as well as documentation and interview assisting methods. Degree of freedom and reliable tool with validity and reliability test. The instrument analysis test used: 1) normality test, 2)

descriptive test, 3) homogeneity test. Test the hypothesis by: 1) chi square test 2) F test.

The results showed that: 1) $F_{hit} 11.200a > t_{table} 2.042$ which means the research hypothesis is not proven with a 95% confidence level because the results of the sig. $t 0.05$ then H_0 is rejected, meaning that the null hypothesis is rejected so that the working hypothesis (H_a) applies, namely "there is an effect of using thematic learning models on students' learning motivation, 2) F_{hit} is greater than F_{table} or more than 0.05 where $F_{hit} 0.733 > F_{table} 2.042$ which means the research hypothesis is not proven with a 95% confidence level, then H_0 is rejected meaning the null hypothesis is rejected so that the working hypothesis (H_a) applies, namely "There is an effect of using thematic learning designs on student learning outcomes, 3) with F results 1,056 at T count significance level 0.072. Because the test results sig. $t 0.05$ then H_0 is rejected, meaning that the null hypothesis is rejected so that the working hypothesis (H_a) applies, namely "There is an effect of using thematic learning designs on learning motivation and student learning outcomes together.

Keywords: Thematic Learning, Motivation, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pada usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi masa yang penting untuk orang karena masa ini semua potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga berkembang secara optimal. Demikian halnya dengan pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari tahapan pendidikan secara umum, dimana pada tahapan ini anak mengalami masa keemasan.

Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang dapat disebut dengan tingkat akhir sebelum masuk pendidikan dasar yakni kelas 1 sekolah dasar. UU tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat menyeluruh sebagai dasar anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik. Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut guru memegang peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan muridnya secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi penduduk Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa bernegara dan peradaban dunia.

Banyak cara atau model pembelajaran yang diperoleh guru untuk mencapai tujuannya di atas misalnya melalui model pembelajaran area, demonstrasi, ceramah, klasikal seperti yang dilakukan pada Taman kanak-kanak tempat penelitian. Namun dalam fakta pembelajaran di tempat penelitian masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan

terlihat sehingga ada saja siswa yang merasa bosan untuk melakukan kegiatan yang rutinitas bersama guru dan temannya, karena pembelajaran terasa monoton dan membosankan, siswa tidak perhatian disaat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, partisipasi murid dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta murid untuk mengerjakan dan melaksanakan perintah atau tugas yang diberikan, murid tidak akan melaksanakan melainkan bercanda dengan temannya. Didapat informasi dari guru yang telah mengajar di kelas, bahwa motivasi belajar murid cukup rendah. Hal itu sangat dibuktikan dengan sikap dan hasil murid dalam proses kegiatan yang menunjukkan kurang semangat, kurang perhatian terhadap penjelasan guru, kurang aktif, tidak sabar, akan mengganggu teman, keluar masuk dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan didalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar. belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan pengajaran. sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar.

Penulis memilih Model Pembelajaran Tematik karena memiliki karakteristik yang khas yaitu kegiatan belajar lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung mengintegrasikan isi dan proses, artinya ketika anak mempelajari tentang tema maka anak akan memperoleh pengalaman langsung dan dapat melakukan berbagai kegiatan sehingga anak memperoleh pengetahuan bermakna tentang tema yang dipelajari, menyenangkan yang dirasa cocok. Selain itu seperti dikatakan amanah undang undang bahwa perkembangan anak usia dini bersifat holistic artinya antara aspek perkembangannya satu dan lainnya saling berkaitan, dan saling mempengaruhi.

Menurut Abdul Majid (2017: 80), proses pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrative instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic bermakna, dan otentik.

Model pembelajaran tematik akan memberi warna baru dalam pembelajaran ditempat penelitian yang biasanya dilakukan secara klasikal diselingi model tematik yang menyenangkan menarik juga dapat digunakan oleh guru menumbuhkan kreatifitas, keaktifan, meningkatkan kecerdasan, rasa peduli dengan lingkungan, rasa syukur atas ciptaan Tuhan sejak dini pada siswa dan untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Sardiman (2012:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau merasa tidak tahu tentang perasaan tidak suka itu. jadi motivasi yang dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi juga tetap tumbuh dari dalam diri seseorang.

Berdasarkan keadaan dan uraian tersebut, maka penulis mengajukan usulan Penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019".

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Tematik

Definisi Pembelajaran Tematik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktur Jenderal PAUD (2014) dalam Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD mengemukakan bahwa: Pembelajaran tematik adalah merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan berbagai bahasan dari kompetensi dasar secara terintegrasi kedalam satu tema. Tema bukan merupakan tujuan suatu pembelajaran melainkan sebagai perluasan wawasan dalam rangka menghantarkan keseriusan perkembangan anak.

Menurut Sa'adun Akbar, dkk (2015: 3) Proses belajar tematik adalah merupakan pembelajaran terpadu yang diterapkan bagi PAUD dan usia sekolah dasar untuk memfasilitasi perkembangan otak atau pengembangan kecerdasan ganda.

Menurut Abdul Majid (2017 : 80), proses belajar tematik merupakan salah satu contoh pembelajaran terpadu (integrative instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan bagi murid, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic , otentik dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang mengkaitkan berbagai bahasan dari kompetensi dasar secara integrasi ke dalam satu tema yang diterapkan bagi PAUD dan usia sekolah dasar yang memungkinkan siswa baik secara individu atau kelompok aktif mencari dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic bermakna dan otentik .

Dikatakan mengandung arti karena dalam pembelajaran terpadu siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami. Oleh karena itu pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

A. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik
Didalam pembelajaran tematik ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu

diperhatikan. Beberapa prinsip tersebut antara lain :

1. Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, yang maksudnya adalah tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalian tema itu hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan berikut:

- Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- Tema harus bermakna, artinya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak;
- Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
- Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi); dan
- Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran jika guru dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Prabowo dalam Trianto, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat menjadi sebagai berikut:

- Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
- Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas

dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok;

- Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3. Prinsip evaluasi.

Prinsip evaluasi pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif antara lain:

- Memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan evaluasi diri (self evaluation/self assessment) di samping bentuk evaluasi lainnya;
- Guru perlu mengajak para murid untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip reaksi .

Prinsip reaksi maksudnya, dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi murid dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal tersebut dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

B. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Andi Prastowo (2019 : 15) pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
Yaitu pembelajaran mengutamakan keterlibatan siswa seperti perencanaan penentuan tema dan

- kegiatan didalam proses pembelajarannya, sehingga dapat mengaktifkan murid sekaligus membuat murid lebih kreatif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Menekankan pementukan pemahaman dan kebermaknaan Karena dalam pembelajaran tematik murid memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dapat dihubungkan dengan konsep-konsep lain yang telah dipahami
 3. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik secara langsung membantu murid untuk mengetahui sendiri sebuah konsep karena murid mempraktekkan atau melihat, mengamati obyek yang nyata
 4. Cenderung lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata Dalam pembelajaran tematik dilaksanakan dengan cara menerapkan proses yang lebih utama dari pada hasil jadi pembelajaran dimulai dari :
 - Pengamatan (observing) dengan menggunakan semua indra untuk menggali informasi,
 - Menanya (questioning) sebagai proses untuk mencari tau mengkonfirmasikan atau mencocokkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki,
 - Mengumpulkan informasi (collecting) dilakukan melalui beragam cara seperti percobaan, mendiskusikan, membaca buku, menanya dan menyimpulkan,
 - Mengasosiasikan (associating) proses kelanjutan siswa-siswa mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan yang baru didapatnya,
 - Mengkomunikasikan (communicating) proses akhir untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dll.
 5. Sarat dengan muatan keterkaitan Pada pembelajaran tematik terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah komponen dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, ketrampilan dan sikap.
 6. Pemisahan aspek tidak begitu jelas Pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan murid.
 7. Menyajikan konsep dari berbagai aspek Dengan menyajikan konsep-konsep dari berbagai aspek pengembangan anak akan mampu memahami konsep secara utuh untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
 8. Bersifat fleksibel Guru dapat memilih tema apa saja yang dekat dengan dunia siswa dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu penentuan tema sebaiknya sesuai minat anak dengan demikian anak akan memperoleh pemahaman lebih baik dan anak akan lebih tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 9. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Pembelajaran tematik harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan siswa, kebutuhan yang paling mendasar seperti : kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan
 10. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- C. Langkah-langkah pembelajaran tematik Mengutip dari ruang guru (<https://www.academia.edu/59>) Pembelajaran tematik secara umum adalah langkah-langkah pembelajarannya mengikuti tiga tahapan. Tahapan yang dilalui sama

dengan model pembelajaran yang lain, yaitu :

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan Penggalan Tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. artinya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, karena itu, guru harus mampu membuat perencanaan dan menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku : Guru jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, Pemberi tanggungjawab individu dan

kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, Perlu mengakomodasi terhadap ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu proses dapat diketahui hasil akhirnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Beberapa langkah-langkah positif dalam melaksanakan evaluasi dan pembelajaran tematik: Memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan evaluasi diri (self-evaluation/self).

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kelebihannya Pembelajaran Tematik antara lain:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa;
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan

siswa;

3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
4. Mengembangkan ketrampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama;
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa;

Sedangkan kelemahannya pembelajaran tematik ada lima aspek diantaranya

1. Aspek guru
2. Aspek siswa
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
4. Aspek kurikulum
5. Aspek penilaian

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012 :83)

Motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Tekun menghadapi tugas.
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- (4) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- (6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- (8) Senang mencari dan memecahkan masalah persoalan.

Mempertimbangkan ciri-ciri yang dimiliki siswa ketika mempunyai motivasi belajar sebagaimana disebutkan, menjadi potensi tersendiri untuk menggugah motivasi belajarnya siswa

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan belajar. Anak dengan motivasi belajar tinggi dengan anak bermotivasi belajar rendah terlihat jelas perbedaannya pada perilaku yang dimunculkan yang kemudian disebut dengan indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar diantaranya sebagai berikut: (1) Adanya dorongan dalam belajar (2) Adanya hasrat berhasil dalam

belajar (3) Adanya cita-cita masa depan dalam belajar (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Jika dilihat dari indikator tersebut, maka karakter anak yang bermotivasi belajar akan berdampak pada keberhasilan dalam tujuan pembelajaran sehingga perlu mempertimbangkan dan menganalisis faktor-faktor pendukung motivasi belajar.

Faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar sangat diperlukan sebagai upaya pembentukan pribadi anak yang baik dan siap untuk belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak (Slameto, 2013), yaitu: (1) Faktor Internal, Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologi. (2) Faktor Eksternal, Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal merupakan hal yang melekat pada diri anak dan dapat dikondisikan dengan menjaga keadaan fisik dan psikis anak tersebut. Sedangkan Faktor Eksternal merupakan unsur dari luar anak meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan. Pada ranah sekolah sebagai faktor eksternal meliputi desain pembelajaran di kelas yakni pemilihan model, metode, media dan perangkat pembelajaran lain yang terkait.

Motivasi belajar seorang anak berbeda satu dengan yang lain karena beberapa faktor yang telah dipaparkan dan dapat dilihat dari indikator motivasi belajarnya. Dari kondisi inilah kemudian dapat diklasifikasikan anak bermotivasi tinggi dan rendah yang dapat dimanfaatkan dalam analisis atau kepnetingan lain yang berhubungan dengan evaluasi belajar anak khususnya di Taman Kanak-kanak yang merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini.

Pengaruh Antara Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar

Dalam teori behaviorisme oleh skinner yang disebut dengan pengkondisian operan (Operant Conditioning), memandang hubungan antara stimulus dan respons untuk menjelaskan perubahan

tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2013: 13). Selanjutnya Skinner (Santrock, 2014) berpendapat unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya hukuman (punishment) dan penguatan (reinforcement). Penguatan (reinforcement) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (punishment) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku. Penguatan dapat dilakukan secara kompleks. Penguatan berarti memperkuat. Skinner (Santrock, 2014) membagi penguatan ini menjadi dua bagian:

- a. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (rewarding). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dan yang lain, perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dan sebagainya).
- b. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/ tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain-lain).

Belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon, penggunaan tematik termasuk di dalam penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar pada murid taman kanak-kanak. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran PAUD/TK menggunakan pendekatan tematik integratif. Adapun ciri pembelajaran tematik integratif antara lain: berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisahan Mata Pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan

prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dari ciri-ciri pembelajaran tematik integratif tersebut, maka diperlukan adanya motivasi belajar murid agar pembelajaran tematik integratif dapat berlangsung dengan baik dan tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi. (Mulyasa, 2013)

Motivasi belajar adalah dorongan internal, eksternal, maupun keduanya kepada murid dalam kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai tujuan (belajar) yang ingin dicapai. Dorongan internal merupakan dorongan yang inti dalam motivasi, yakni dorongan yang berasal dari pribadi murid eksternal untuk menumbuhkan dorongan internal sehingga dapat membangkitkan motivasi. Dorongan eksternal tersebut berasal dari luar pribadi murid atau dari lingkungan belajar murid. Guru merupakan orang yang berperan dalam mempengaruhi lingkungan belajar murid.

Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Secara Bersama-sama Menurut (Andi Prastowo, 2019) proses Pembelajaran Tematik pada siswa SD / MI dan anak usia dini RA/TK sejak diterapkannya KBK kemudian KTSP dan Kurikulum 2013 sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan siswa lebih bersemangat belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Siswa dapat lebih mandiri, mempunyai akal dan mampu memecahkan masalah hidup yang di hadapi sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik, baik dalam sisi kualitas maupun kuantitas. Masih dalam bukunya dia dijelaskan bahwa dalam filsafat progresif belajar perlu ditekankan dalam bentuk kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam pembelajaran murid dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan untuk memecahkan masalah tersebut murid harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Siswa merupakan pusat pembelajaran oleh karenanya kebutuhan, kepentingan, dan inisiatif murid menjadi

pangkal dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran siswa mempunyai keinginan untuk belajar dan menemukan berbagai hal tentang dunia di sekelilingnya. Ia tidak hanya mempunyai keinginan dari lahir melainkan juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Keinginan dan kebutuhan itu memberi anak ketertarikan tertentu untuk mempelajari berbagai hal yang akan membantunya memecahkan dan karena itu memenuhi keinginan-keinginannya. Ketertarikan siswa inilah yang dimanfaatkan oleh guru yang akan mengembangkan suatu lingkungan belajar dimana dorongan yang motivasi secara alamiah akan mengarahkan pada hasil belajar yang diinginkan.

Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) Hasil penelitian Ni Made Rumidani (2014) jurnal yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Pembelajaran Calistung Siswa SD. Kesimpulan yang bisa diambil dari judul penelitian tersebut adalah : Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keberhasilan motivasi siswa dilihat dari siklus 1,2 dan 3. Pada siklus 1 tercapai 60% ,kemudian siklus 2 tercapai 85,71% , pada siklus 3 keberhasilan mencapai 100% dari semua siswa yang berjumlah 40 itu, dari hasil itu pula terbukti bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar calistung dengan hasil siklus 1 tercapai 91,43% , siklus 2 mencapai 94,29% kemudian pada siklus 3 mencapai 100%.
- 2) Hasil penelitian Rita Zahara (2011) dengan judul Pengaruh Pendekatan Tematik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta. Kesimpulannya bahwa hasil perhitungan uji 1 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dengan hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas 1 MI .

- 3) Hasil penelitian Lutfiana (2015) dengan judul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD seluruh Kota Yogyakarta. Kesimpulannya adalah
 - a. Tingkat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di kelas V SD seluruh kota Yogyakarta tahun pelajaran 2014 / 2015 sebesar 62,7% berada pada katagori tinggi, dan sebesar 37,3% berada pada katagori sedang.
 - b. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas V SD sekota Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 pada katagori tinggi dengan persentase sebesar 64,4% dan pada katagori sedang sebesar 35,6%
 - c. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,9%, hal ini bisa ditunjukkan dari nilai R square sebesar 0,229
- 4) Hasil penelitian Ritu Getta Febrianti (2018), dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Tematik terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Candimulyo 1 Jombang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian metode pembelajaran tematik cukup sejumlah 31 responden (55,4%), Baik 23 responden (41,1%), kurang 2 responden (3,6%), Sedangkan hasil belajar responden (35,7%) hasilnya statistic didapatkan nilai $p = 0,005$ yang artinya H_1 di terima. Maka dengan hasil penelitian ini ada pengaruh metode pembelajaran tematik terhadap hasil belajar.
- 5) Hasil penelitian Hasnah Athahiya Anha dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 33 Godong Tataan Pesawaran Lampung. Kesimpulannya adalah:
 - a. Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Godong.
 - b. Terdapat pengaruh secara simultan bersama-sama antara motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan, motivasi

afiliasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Godong.

- c. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Godong 33.

6.) Hasil penelitian Akbar (2007), dengan judul Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas 3 SD Negeri Tanjungrejo 04 Malang, Kesimpulannya bahwa model pembelajaran tematik sangat efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3 SD Negeri Tanjungrejo 04 Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan pola penelitian ini yang bersifat mencari pengaruh variabel tertentu (bebas) terhadap variabel lain (terikat) adalah merupakan penelitian jenis kuantitatif kausal (Sudjana, 1999). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian.

Desain penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif kausal. Pendekatan Kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Desain penelitian ini untuk pengukuran pengaruh: variabel X terhadap Y1
Variabel X terhadap Y2
Variabel X terhadap Y1 dan Y2 secara bersama-sama

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian adalah menggunakan metode Purposive Sampling Area. Sebagaimana diketahui bahwa Purposive Sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Penentuan tersebut berdasarkan pertimbangan seperti berikut: 1) lokasi penelitian adalah tempat kerja peneliti, 2) adanya kesediaan dari lembaga lokasi, 3) memungkinkan diadakannya penelitian oleh peneliti.

Penentuan daerah penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling

area, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2015:300). Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 183) mengemukakan bahwa purposive sampling area berarti tempat penelitian bukan berdasarkan strata, akan tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Dengan adanya pendapat itu maka penentuan daerah penelitian dilakukan secara langsung ditentukan di TK Dharma Wanita Jenggawah sehingga lebih mudah dalam proses penelitiannya.

Metode Penentuan Responden Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini sebagai subjek/responden didalamnya adalah siswa Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 40 anak. Penentuan responden penelitian, kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini menggunakan metode population research karena pengambilan responden dari populasi yang ada (Sugiyono, 2014). Dengan demikian maka respondennya adalah siswa Kelompok A dan Kelompok B TK Dharma Wanita Jenggawah seluruhnya sejumlah 40 anak pada tahun pelajaran 2018/2019.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan uji coba instrument, melakukan protes, dilanjutkan dengan memberikan angket motivasi belajar untuk menentukan posisi yang dimiliki siswa. Pada kelompok A maupun kelompok B dilakukan pembelajaran Tematik. RPP merupakan penjabaran dari silabus disusun untuk setiap komponen dasar dan penjabaran untuk satu semester. Aspek yang tertuang pada tiap-tiap RPP meliputi identitas (Mata Pelajaran, kelas / semester, alokasi waktu, KI, KD, Indikator). Struktur silabus meliputi tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat bahan / sumber pembelajaran dan penilaian. Akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif, dan pada akhir kegiatan penelitian diberikan soal tes yang sama dengan soal pre tes.

Variabel atau faktor penelitian mempunyai peranan sangat penting dalam penelitian pendidikan. Arti variabel atau

faktor itu sendiri bervariasi, arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Berdasarkan peranan dan fungsi variabel dalam penelitian biasanya menggunakan dua variabel yaitu: 1) variabel bebas atau variabel penyebab (independent variables) dan 2) variabel terikat.

Dengan adanya paparan di atas sehingga peneliti dalam pengumpulan data melalui beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi, karena merupakan cara yang paling efektif untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan mengambil secara langsung terhadap obyek, kejadian, gerak atau proses yang sedang terjadi.
2. Metode Interview, karena merupakan cara langsung berhadapan dengan responden dengan wawancara, tanya jawab langsung dengan responden penelitian.
3. Metode Angket, karena metode ini dapat dilakukan secara tertulis, sehingga memudahkan baik-bagi responden maupun bagi peneliti, yaitu dengan cara mengedarkan sejumlah pertanyaan kepada responden.
4. Metode Dokumenter, metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian.
5. Test, Sedangkan metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah pelaksanaan (posttest). Hasil tes tersebut digunakan sebagai unit analisis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen tes adalah: 1) melakukan penjabaran variabel utama dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk sub-variabel dan indikator, 2) berdasarkan dari indikator ini kemudian disusun kisi-kisi instrumen, 3) melaksanakan penyusunan butir-butir pertanyaan terhadap kisi-kisi yang telah disusun, 4) melakukan telaah butir-butir pertanyaan, 5) melakukan uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat, dan 6) melakukan penyempurnaan instrumen.

METODE ANALISIS DATA

Uji Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan tes objektif untuk pre tes. Penggunaan tes sebagai usaha untuk melihat persamaan hasil tes antara kedua kelompok A dan B, dan postes untuk menguji perbedaan hasil belajar murid diajarkan dengan perlakuan berbeda pada kelas-kelas yang diteliti. Sebelum diterapkan, instrument tes terlebih dahulu dilakukan ujicoba untuk menguji validitas dan reliabilitas. Tuckman, 1999:6-7 dalam (Setyosari, Degeng, Praherdhiono, Sulton, & Ikhsan, 2019) bahan perlakuan dan instrument digunakan pada penelitian dirancang dan disusun hasil dari konsultasi dengan guru.

Bahan-bahan perlakuan merupakan perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, berisi materi pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi. Instrumen adalah alat digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Uji Validitas Penelitian

Arikunto (2009) menjelaskan bahwa definisi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur ini mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Untuk mendapatkan validitas isi maka instrumen dikonsultasikan kepada para ahli (expert judgment) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur, ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing 3 dan guru/dosen.

Pengujian validitas instrumen yang berjumlah 50 item dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment. Instrumen bisa dikatakan valid jika item pertanyaan memiliki koefisien korelasi yang positif, lebih besar dari 0,3, dan nilai signifikansi hasil analisis kurang dari $=0,05$. Dengan kata lain terdapat korelasi yang signifikan antara item pertanyaan dengan nilai totalnya. Sebaliknya, jika hasil analisis didapatkan nilai signifikan lebih besar daripada $= 0,05$, bisa dipastikan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak diikutkan dalam Hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan bantuan software SPSS: Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes. Tesprestasi

(achievement test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2009).

Berdasarkan Uji Validitas, terdapat beberapa item pertanyaan yang memiliki p-value lebih dari $= 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item pertanyaan tersebut tidak valid. Sedangkan, item pertanyaan yang memiliki p-value kurang dari $= 0,05$ sebanyak 33 item pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sudah valid dengan menggunakan 33 item pertanyaan

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Salah satu teknik pengujian reliabilitas adalah menggunakan Split-Half Guttman. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien Split-Half Guttman lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut sudah reliabel (handal). Berikut hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS. Variabel pemahaman konsep fisika menurut Split-Half Guttman, koefisien 0,721 dan koefisien tersebut lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sudah reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, menunjukkan berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnovone sample test, untuk perhitungannya menggunakan program SPSS.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak homogen, data yang homogen dicirikan dengan varian yang tidak terlalu besar. Untuk mengetahui homogenitas ini perlu dilakukan uji perbedaan means maka didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,588 nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan nilai kritis sehingga didapatkan $0,588 > 0,05$ yang berarti signifikan mempunyai varian yang sama,

demikian data yang didapatkan dari hasil penelitian sudah memenuhi syarat homogenitas data yang selanjutnya dapat dilakukan analisis statistik parametrik.

Analisis Data

Metode chi-kuadrat (X^2) digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimate) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, maka perlu diadakan teknik pengujian yang dinamakan pengujian X^2 .

Metode X^2 menggunakan data nominal (deskrit), data tersebut diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan besarnya nilai X^2 bukan merupakan ukuran derajat hubungan atau perbedaan.

Cara menguji X^2 pertama buatlah hipotesis berbentuk kalimat, tetapkan tingkat signifikansi, hitunglah nilai X^2 , buatlah kaidah keputusan yaitu jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan, carilah X^2_{tabel} dengan menggunakan Tabel X^2 kemudian buatlah perbandingan antara X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} yang terakhir simpulkan.

*Rumus yang digunakan untuk menghitung X^2 yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

*Keterangan :

X^2 = Nilai chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Rumus mencari frekuensi teoritis (f_e)

$$f_e = \frac{(\sum f_o) \times (\sum f_r)}{\sum T}$$

Keterangan :

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum f_o$ = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_r$ = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

Uji Reliabilitas

Untuk mencari tingkat kepercayaan (reliabilitas) dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Menurut (Arikunto, 2009) uji reliabilitas mengarah pada aspek

konsistensi instrumen secara keseluruhan. Instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen memiliki konsistensi, baik secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini yang sudah diuji validitas akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25

a. Reliabilitas pembelajaran tematik

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpha = 0.810 yang berarti berada di atas nilai 0,361. Dengan demikian instrumen tes telah memenuhi standart reliabilitas dan validitas butir soal seperti terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Reliabilitas Pembelajaran Tematik Reliability Statistics

Crosnbach's	N of items
.810	20

b. Reliabilitas angket motivasi belajar

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpha = 0.735 yang berarti berada di atas nilai 0,361. Dengan demikian instrumen tes telah memenuhi standart validitas dan reliabilitas butir soal seperti terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Angket Motivasi Belajar Reliability Statistics

Crosnbach's Alpha	N of items
.735	20

c. Reliabilitas hasil belajar

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpa = 0,499 yang berarti berada di atas nilai 0,361 dengan demikian instrumen ts telah memenuhi standart dan validitas dan realibilitas butir angket , seperi halnya pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Angket Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.499	.728	21

Dari tabel diatas diketahui data yang didapatkan dari sampel yang berjumlah 40

dan rumus yang digunakan adalah kolmogorov smirnov test dari hasil tes kolmogorov smirnov test di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Besar signifikansi kemudian dibandingkan dengan nilai kritis yang menggunakan nilai 0,05 (5%) sehingga $0,200 > 0,05$ yang berarti signifikansi atau data yang didapatkan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas di lakukan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak homogen, data yang homogen dicirikan dengan varian yang tidak terlalu besar. Untuk mengetahui homogenitas ini perlu dilakukan uji perbedaan means yang didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.8. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	.	11	.	.
hasil belajar	3,518	11	24	,588

Jika dilihat dari tabel di atas maka didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,588 nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis sehingga di dapatkan $0,588 > 0,05$ yang berarti signifikan mempunyai varian yang sama. Demikian data yang didapatkan dari hasil penelitian sudah memenuhi syarat homogenitas data yang selanjutnya dapat dilakukan analisis statistik parametrik.

Uji Analisa Data Chi Square

Uji Hipotesis 1 Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Belajar

Sebagai mana diketahui dari uraian di atas bahwa data tes hasil belajar dan motivasi belajar siswa adalah berdistribusi homogen dan normal, oleh karena itu menguji Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar adalah Uji Chi Square. Hasil pengujian tersebut menggunakan bantuan software komputer program SPSS 25 di peroleh hasil pada tabel 4.9.

Uji Hipotesis 2 Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar

Sebagai mana diketahui dari uraian di atas bahwa data tes hasil belajar dan motivasi belajar siswa adalah berdistribusi normal dan homogen, oleh karena itu menguji Pengaruh Model

Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar adalah Uji Chi Square. Hasil pengujian tersebut menggunakan bantuan software komputer program SPSS 25 di peroleh hasil pada tabel 4.10

- 16 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,5.
- Based on 40 sampled tables with starting seed 2000000.
- Berdasarkan tabel 4. 7. di atas dapat diketahui bahwa nilai F hit lebih besar dari t tabel atau lebih dari 0,05 di mana F hit $11,200^a > t$ tabel 2,042 yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95% The minimum expected cell frequency is 5,0.

Uji Hipotesis 3 Pembelajaran Tematik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar

Sebagai mana diketahui dari uraian di atas bahwa data tes hasil belajar dan motivasi belajar siswa adalah berdistribusi normal dan homogen, oleh karena itu menguji pengaruh model pembelajaran Tematik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar adalah F. Hasil pengujian tersebut menggunakan bantuan software komputer program SPSS 25 di peroleh hasil pada tabel 4.11:

- 16 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,5.
- Based on 40 sampled tables with starting seed 2000000.
- 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5,0.

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa nilai F hit lebih besar dari t tabel atau lebih dari 0,05 di mana F hit $11,200^a > t$ tabel 2,042 yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95%

Dari uji hipotesis ini akan dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh Model pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar siswa di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 - 2019

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dapat diketahui bahwa nilai F hit lebih besar dari F tabel atau lebih dari 0,05 di mana F hit $0,733 > F$ tabel 2,042 yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95% .

Dari uji hipotesis ini maka dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh

model pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 – 2019.

Data Pembelajaran Tematik, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Data yang di dapat dari penelitian untuk hasil belajar menggundakan model tematik siswa dengan motivasi, setelah di olah dengan bantuan program SPSS 25 di dapat :

Tabel 4.12. Hasil Motivasi Hasil Belajar dan Tematik Siswa

		Statistics		
		Tematik	motivasi	Hasil Belajar
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		69,2250	69,2250	74,0000
Median		70,0000	70,0000	75,0000
Std. Deviation		5,22071	5,22071	9,94859
Minimum		58,00	58,00	55,00
Maximum		80,00	80,00	90,00

Dari tabel 4.12 dapat di jelaskan bahwa nilai motivasi belajar maksimum 80 dan nilai minimum motivasi belajar siswa 58 sedangkan nilai maksimum hasil belajar siswa 90 dan nilai minimum hasil belajar siswa 55.

Secara rinci nilai motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tematik dapat dilihat ditabel 4.13

Analisa Uji Chi Square

Sebagai mana diketahui dari uraian di atas bahwa data ujian hasil belajar dan motivasi belajar siswa adalah berdistribusi homogen dan normal, oleh karena itu menguji Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar adalah Uji Chi Square. Hasil pengujian tersebut menggunakan bantuan software komputer program SPSS 25 di peroleh hasil pada tabel 4.16

Berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa nilai F hit lebih besar dari t tabel atau lebih dari 0,05 di mana $F_{hit} 11,200^a > t_{tabel} 2,042$ yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hit lebih besar dari F tabel atau lebih dari 0,05 di mana $F_{hit} 0,733 > F_{tabel} 2,042$ yang berarti hipotesis penelitian tidak terbukti dengan taraf kepercayaan 95% .

Dari uji hipotesis ini akan dapat diinterpretasikan maka ada Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap motivasi belajar siswa di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 – 2019

DISKUSI HASIL PENELITIAN Pembelajaran Tematik Dan Motivasi Belajar

Pola Pembelajaran Tematik mengkaitkan beberapa mata pelajaran atau kompetensi yang sama dan mempunyai keterkaitan dalam naungan sebuah tema. Murid belajar secara holistik (bersama) dan tidak terpisah-pisah, permasalahan yang diamati dan dikaji terdiri atas beberapa muatan sekaligus. Hal ini memudahkan murid untuk fokus pada satu tema sehingga kemampuan pemahaman murid terhadap materi dapat lebih dalam. Pembelajaran Tematik berpusat pada siswa, yaitu mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa sekaligus membuat siswa lebih kreatif dan senang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak sama sekali mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi juga melakukan (learning to do), menjadi (learning to be), dan hidup bersama (learning to live together). Siswa dilibatkan dalam semua tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian, ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Slavin,2014)

Pengalaman belajar pada pembelajaran tematik sangat relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa usia dini. Materi disajikan mulai dari yang terdekat dengan siswa dan menggunakan benda nyata atau lingkungan siswa sebagai sarana pembelajaran (Santrock,2014)

Pembelajaran langsung membantu siswa untuk mengetahui sendiri, karena siswa mempraktekkan atau melihat langsung prosesnya. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan komunikasinya sesuai perkembangan usianya. Hal ini akan membuat siswa lebih senang untuk belajar. Berdasarkan proses di atas, maka pembelajaran tematik di TK mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari empat indikator motivasi. Indikator pertama adalah perhatian siswa,

dalam pembelajaran tematik, sehingga diharapkan siswa lebih mampu memusatkan perhatiannya agar motivasi dapat ditumbuhkan. Indikator yang kedua adalah relevansi, salah satu keuntungan pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan nyata siswa. Siswa merasa lebih semangat belajar karena materi pelajaran dihubungkan dengan lingkungan, sehingga lebih mudah menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah ke lingkungan tempat tinggal siswa. Indikator ketiga adalah kepercayaan diri, siswa akan termotivasi belajar apabila siswa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam pembelajaran tematik ada dua karakteristik yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, yaitu kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangan siswa dan kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Pembelajaran Tematik dan Hasil Belajar

Secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik bisa diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau semua guru agar mendapatkan berbagai informasi secara berkala, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh para siswa melalui program kegiatan pembelajaran tematik. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik maka siswa harus dihadapkan sesuatu yang menarik perhatiannya, jika guru tidak bisa menarik perhatiannya siswa tidak akan fokus pada obyek yang sedang dipelajarinya (Slameto,2003)

Disebut bermakna karena dalam pembelajaran terpadu siswa memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami. Dengan demikian proses belajarnya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia, Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.

Pembelajaran Tematik dan Motivasi dan Hasil Belajar Secara Bersama-sama

Pembelajaran Tematik mengkaitkan beberapa mata pelajaran atau kompetensi yang sama dan mempunyai keterkaitan dalam naungan sebuah tema. Siswa belajar secara holistik (bersama) dan tidak terpisah-pisah, permasalahan yang diamati dan dikaji terdiri atas beberapa muatan sekaligus. Hal ini memudahkan siswa untuk fokus pada satu tema sehingga kemampuan pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih dalam. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, yaitu mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa sekaligus membuat siswa lebih kreatif dan senang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak sama sekali mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi juga melakukan (learning to do), menjadi (learning to be), dan hidup bersama (learning to live together). Siswa dilibatkan dalam semua tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian, ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Slavin,2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Tematik terhadap motivasi belajar siswa di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester genap Tahun Pelajaran 2018- 2019.
2. Pengaruh model pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester genap Tahun Pelajaran 2018-2019
3. Pengaruh model pembelajaran tematik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa secara bersama-sama di TK Dharma Wanita Jenggawah Semester genap Tahun Pelajaran 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2017, Pembelajaran Tematik Terpadu, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ahmad Susanto, 2013, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta, Prenada Media Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013b. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I, 2019, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Jakarta, Prenada Media Group.
- Catharina, 2004, Psikologi Belajar, Semarang: Unnes Perss
- Catharina, 2006, Psikologi Belajar, Semarang: UPT UNNES Perss
- Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal PAUD Non formal dan Informal Kementrian Pendidikan 2012 Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- H Nashar, 2004, Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta, Delia Perss
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. 2014. Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik integrative . Jakarta-Indonesia: PT.Prestasi Pustakaraya
- Mulyasa, H. E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (2nd ed.; A. S. Wardana, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2009). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar (13th ed.). Jakarta: bumi aksara.
- Santrock, J. W. (2014). Educational Psychoogy (2nd ed.; D. Mandasari, Ed.).
- Sa'adun Akbar, dkk, 2015, Pembelajaran Tematik, Malang, Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2012. Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persad
- Salmeto. 2013. Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka
- Setyosari, P., Degeng, I. N. S., Praherdhiono, H., Sulton, & Ikhsan, T. (2019). Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0 (pertama). malang: CV.Seribu Bintang
- Sri Anitah, 2008, Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiharsono, Rudy, dkk. 2015. Pedoman Penulisan Tesis. Jember: Program Pascasarjana IKIP PGRI Jember.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tucman, B. (1999). Conducting educational research 3rd. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich Publishes.
- Trianto, 2010, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Yulaika Ramadhani. (2018). Mendikbud: Hasil UN SMP Alami Penurunan Karena Soal HOTS - Tirto.ID. Retrieved November 8, 2018, from Tirto.id website: <https://tirto.id/mendikbud-hasil-un-smp-alami-penurunan-karena-soal-hots-cK3D>
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/2104/pdf>. (diunduh 21 Maret 2016).
- <https://www.academia.edu/59>
- <https://scholar.google.co.id>
- <https://www.google.com/searepo.stikesicme.jbg.ac.id>.
- <https://www.hasanaahmad.blogspot.com>.